



Peran Kurikulum Merdeka PAUD dalam Menanamkan Karakter Toleransi Anak Usia Dini: Studi Literatur

Sulastris Lestari¹, Leli Halimah², Ayu Hopiani³
^{1,2,3} Universitas Pendidikan Indonesia, Indonesia
Email Korespondensi : sulastrilestari151@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini menerapkan metode kajian pustaka untuk meringkas, mengkaji, dan menganalisis lebih dalam bagaimana Kurikulum Merdeka PAUD berperan dalam membangun sikap toleransi pada anak-anak kecil. Pendekatan ini melibatkan penelitian sistematis terhadap berbagai temuan riset dan tulisan akademis yang membahas hubungan antara penerapan Kurikulum Merdeka PAUD dengan proses membentuk perilaku toleran di kalangan anak usia dini. Kami menggunakan metode kualitatif berbasis literature review, dengan pencarian sumber melalui Google Scholar, terbatas pada publikasi dari tahun 2015 sampai 2025. Artikel yang kami telaah meliputi studi tentang penerapan Kurikulum Merdeka PAUD, pendidikan karakter untuk anak kecil, serta berbagai taktik yang diterapkan untuk menumbuhkan nilai toleransi sejak dini. Sintesis dari literatur menunjukkan bahwa Kurikulum Merdeka PAUD memainkan peran krusial dalam mengembangkan karakter toleransi lewat pembelajaran yang fokus pada anak, kebebasan guru untuk merancang rencana belajar, serta penguatan Profil Pelajar Pancasila, terutama aspek keberagaman global. Penanaman sikap toleransi ini tercermin dalam berbagai aktivitas belajar, seperti rutinitas harian, contoh perilaku dari guru, permainan bersama, proyek pembelajaran, serta interaksi sosial yang inklusif dan menghormati perbedaan. Temuan riset juga mengungkap bahwa pendidik PAUD berperan penting sebagai pendamping sekaligus panutan perilaku toleran untuk anak-anak. Peran ini didorong oleh suasana belajar yang nyaman dan mendukung, sehingga anak bisa menumbuhkan sikap toleran secara wajar. Meski begitu, sebagian besar studi yang kami tinjau masih membahas Kurikulum Merdeka PAUD dan pendidikan karakter secara terpisah, sehingga penelitian yang khusus menggabungkan keduanya dalam konteks menanamkan toleransi pada anak kecil masih belum banyak.

Kata Kunci: Kurikulum Merdeka PAUD; Karakter Toleransi; Anak Usia Dini; Kajian Literatur.

The Role of the Kurikulum Merdeka (Independent Curriculum) in Early Childhood Education in Instilling Tolerance: A Literature Review

ABSTRACT

This study employs a literature review method to summarize, examine, and analyze in depth how the Merdeka Curriculum for Early Childhood Education (PAUD) contributes to the development of tolerance attitudes among young children. This approach involves a systematic review of various research findings and academic publications that discuss the relationship between the implementation of the Merdeka Curriculum in PAUD and the process of fostering tolerant behavior in early childhood. A qualitative approach based on a literature review was used, with sources retrieved through Google Scholar and limited to publications from 2015 to 2025. The reviewed articles include studies on the implementation of the Merdeka Curriculum in PAUD, character education for young children, and various strategies applied to cultivate

tolerance values from an early age. The synthesis of the literature indicates that the Merdeka Curriculum for PAUD plays a crucial role in developing tolerance character through child-centered learning, teachers' autonomy in designing learning plans, and the reinforcement of the Pancasila Student Profile, particularly the dimension of global diversity. The cultivation of tolerance attitudes is reflected in various learning activities, such as daily routines, teachers' role modeling, cooperative play, project-based learning, and inclusive social interactions that respect diversity. Research findings also reveal that early childhood educators play an important role as facilitators and role models of tolerant behavior for children. This role is supported by a comfortable and supportive learning environment, enabling children to develop tolerance naturally. However, most of the reviewed studies still discuss the Merdeka Curriculum for PAUD and character education separately, indicating that research specifically integrating both aspects in the context of fostering tolerance in early childhood remains limited.

Keywords: Merdeka Curriculum for Early Childhood Education; Tolerance Character; Early Childhood; Literature Review.



Indonesian Journal of Early Childhood: Jurnal Dunia Anak Usia Dini is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).
© Tahun Indonesian Journal of Early Childhood: Jurnal Dunia Anak Usia Dini

PENDAHULUAN

Anak-anak di usia dini sering disebut berada dalam fase emas karena perkembangan kepribadian dan pembentukan karakter terjadi begitu cepat. Pada masa ini, anak mulai menginternalisasi nilai-nilai moral dan sosial yang akan mempengaruhi sikap, kebiasaan, serta perilaku mereka di kemudian hari. Salah satu karakter penting yang perlu ditanamkan sejak awal adalah toleransi, apalagi di tengah masyarakat Indonesia yang kaya akan keragaman budaya, agama, dan sosial. Toleransi pada anak kecil terlihat dari kemampuan mereka menerima perbedaan, menghormati teman, bekerja sama, serta menghindari perilaku diskriminatif dalam interaksi harian.

Berbagai studi menunjukkan bahwa menumbuhkan karakter toleransi pada anak usia dini bukanlah hal yang bisa dilakukan seketika, melainkan butuh proses terus-menerus lewat kebiasaan, teladan, serta pengalaman langsung di lingkungan pendidikan. Anwar Zain (2020) menjelaskan bahwa toleransi beragama pada anak kecil bisa dikembangkan melalui pembiasaan, contoh dari guru, serta stimulus berpikir yang disesuaikan dengan tingkat perkembangan mereka.

Dalam kebijakan pendidikan nasional, pemerintah Indonesia kini menggunakan Kurikulum Merdeka sebagai langkah transformasi pendidikan yang menitikberatkan pengembangan karakter dan kompetensi anak secara utuh. Kurikulum ini memberi ruang bagi sekolah dan guru untuk merancang pembelajaran yang berpusat pada siswa, kontekstual, dan sesuai kebutuhan peserta didik. Penerapan Kurikulum Merdeka di PAUD juga memperkuat Profil Pelajar Pancasila, termasuk dimensi berkebinekaan global yang langsung terkait dengan membangun sikap toleransi (Pratiwi, 2023).

Meski begitu, analisis berbagai jurnal menunjukkan bahwa sebagian besar riset tentang Kurikulum Merdeka PAUD masih fokus pada implementasi kurikulum umum, persiapan guru, serta fleksibilitas belajar. Riset-riset itu belum secara spesifik membahas peran Kurikulum Merdeka PAUD dalam menanamkan karakter toleransi pada anak usia dini secara terintegrasi dan sistematis.

Sementara itu, penelitian yang khusus membahas toleransi pada anak kecil biasanya lebih menekankan strategi pengajar, moderasi agama, serta pembelajaran melalui bermain atau proyek tanpa menghubungkannya langsung dengan kerangka Kurikulum Merdeka (Erfan dkk., 2024). Situasi ini menunjukkan adanya celah riset antara kajian Kurikulum Merdeka PAUD dan kajian penanaman karakter toleransi pada anak usia dini.

Berdasarkan penjelasan itu, dibutuhkan riset khusus yang menganalisis peran Kurikulum Merdeka PAUD dalam menumbuhkan karakter toleransi pada anak kecil melalui perencanaan pembelajaran, taktik guru, serta aktivitas bermain dan proyek yang mengarah pada Profil Pelajar Pancasila. Riset ini diharapkan bisa berkontribusi baik secara teori maupun praktik dalam pengembangan pendidikan karakter toleransi di lembaga PAUD.

METODE

Desain penelitian yang dipilih untuk studi ini adalah metode kualitatif. Pada intinya, penelitian kualitatif adalah aktivitas sistematis untuk mengeksplorasi dan memaknai teori berdasarkan fakta-fakta di dunia nyata, bukan untuk menguji teori atau hipotesis yang sudah ditentukan. Penelitian ini lebih fokus pada pemahaman mendalam tentang fenomena sesuai konteks alaminya, di mana peneliti bertindak sebagai instrumen utama dalam mengumpulkan dan menganalisis data (Rukajat, 2018).

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi dokumen. Studi dokumen atau studi pustaka adalah metode yang melibatkan penelaahan, kajian, serta interpretasi berbagai sumber tertulis yang relevan dengan topik penelitian. Astuti (2023) menjelaskan bahwa studi pustaka mencakup serangkaian langkah mulai dari mengumpulkan sumber tertulis, membaca secara kritis, mencatat poin penting, hingga mengolah data pustaka untuk membangun landasan teori yang solid dalam penelitian.

Penelitian ini menerapkan teknik analisis berupa literature review. Literature review adalah teknik yang dilakukan dengan mengkaji dan mensintesis hasil penelitian sebelumnya yang terkait, sehingga menghasilkan pemahaman menyeluruh tentang topik yang dikaji. Dalam buku Metodologi Penelitian, Astuti (2023) menyatakan bahwa tujuan literature review adalah memperkuat dasar teori, menemukan tren atau pola dari temuan penelitian lama, serta mengidentifikasi celah penelitian yang bisa menjadi dasar untuk pengembangan studi selanjutnya.

Tahapan pelaksanaan literature review dalam penelitian ini mencakup beberapa langkah, yakni menentukan fokus kajian, mencari dan mengumpulkan sumber literatur yang relevan, mengevaluasi serta menganalisis isi literatur, dan menyusun sintesis hasil kajian secara sistematis dalam bentuk narasi ilmiah. Langkah-langkah ini sesuai dengan pandangan Astuti (2023) yang menekankan bahwa pelaksanaan literature review harus dilakukan secara terstruktur dan berkelanjutan untuk menghasilkan kajian yang valid dan bisa dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

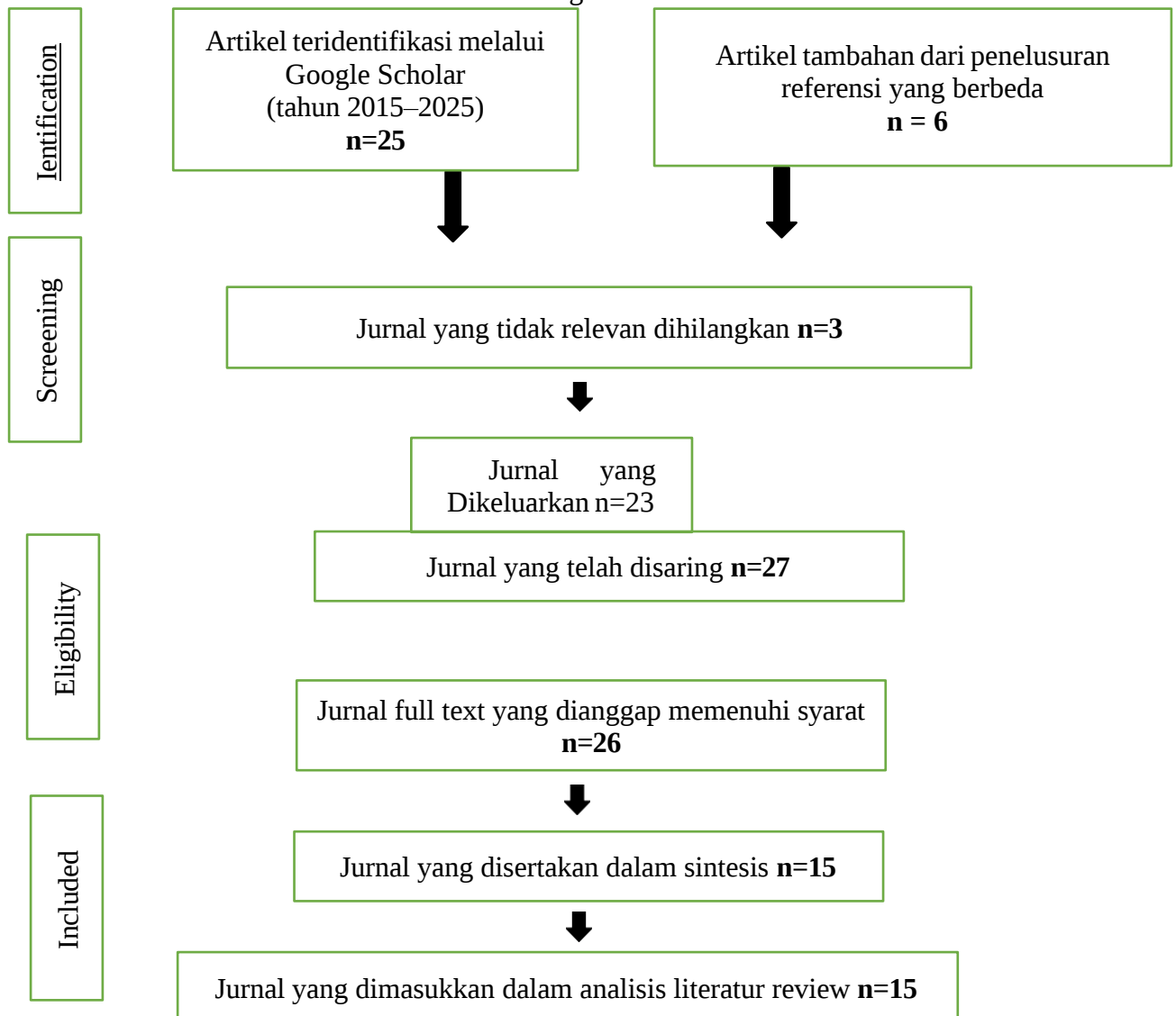
Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui proses seleksi artikel dengan menggunakan alur PRISMA (Preferred Reporting Items for Systematic Reviews and Meta-Analyses). Penggunaan alur PRISMA dimaksudkan untuk memastikan pemilihan literatur dilakukan secara sistematis, transparan, dan terarah. Adapun kriteria inklusi artikel yang diterapkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Artikel yang diterbitkan di jurnal ilmiah nasional atau internasional;
2. Artikel yang bisa diakses secara lengkap (full text);
3. Artikel yang diterbitkan antara tahun 2015–2025;
4. Artikel yang membahas Kurikulum Merdeka PAUD, pendidikan

- karakter, serta nilai toleransi pada anak usia dini;
5. Kata kunci pencarian mencakup Kurikulum Merdeka PAUD, pendidikan karakter, toleransi, dan anak usia dini.

Berdasarkan kriteria itu, peneliti melakukan proses identifikasi, skrining, dan seleksi terhadap artikel yang didapat dari pencarian awal. Dari semua artikel yang teridentifikasi, diperoleh sebanyak 15 artikel yang memenuhi kriteria inklusi untuk kemudian dianalisis dan disintesis guna menjawab tujuan penelitian yang sudah ditetapkan.

Gambar 1. Diagram PRISMA



HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Berdasarkan hasil tahapan identifikasi, skrining, dan seleksi studi yang dilakukan dengan menggunakan diagram alur PRISMA, didapat sebanyak 15 artikel yang sesuai dengan kriteria inklusi dan dianggap relevan dengan topik penelitian yang dibahas. Semua artikel itu lalu dianalisis secara detail untuk melihat bagaimana peran Kurikulum Merdeka PAUD dalam

proses menanamkan karakter toleransi pada anak kecil. Hasil analisis menunjukkan bahwa secara keseluruhan, Kurikulum Merdeka PAUD punya peran cukup penting dan berdampak positif dalam membangun karakter toleransi pada anak usia dini. Kurikulum ini memberi ruang bagi lembaga PAUD dan pengajar untuk merancang pembelajaran yang sesuai konteks, fleksibel, serta fokus pada kebutuhan dan sifat anak. Lewat penerapan pembelajaran berbasis proyek, aktivitas bermain yang berarti, serta penguatan Profil Pelajar Pancasila, nilai-nilai toleransi seperti sikap saling hormat, menerima perbedaan, empati, dan kerja sama bisa ditumbuhkan sejak kecil secara natural dan terus-menerus. Kebanyakan artikel yang dikaji menunjukkan bahwa penerapan Kurikulum Merdeka PAUD mendorong guru untuk menyisipkan nilai toleransi ke dalam berbagai kegiatan belajar harian. Aktivitas itu termasuk permainan kelompok, diskusi ringan, pembiasaan sikap baik, serta proyek yang melibatkan interaksi sosial antar anak. Melalui kegiatan-kegiatan itu, anak dilatih untuk menghargai pendapat teman, sabar menunggu giliran, bekerja sama, serta menerima perbedaan asal-usul, sifat, dan kemampuan teman seumuran, sehingga belajar bukan cuma tentang akademik tapi juga pengembangan karakter sosial dan emosional anak. Temuan penelitian juga menyatakan bahwa peran guru sangat krusial untuk kesuksesan menanamkan karakter toleransi dalam pelaksanaan Kurikulum Merdeka PAUD. Guru berfungsi sebagai pendamping, panutan, sekaligus pembimbing yang sengaja menumbuhkan nilai toleransi lewat perilaku, kata-kata, serta cara mengajar yang digunakan dalam rutinitas sehari-hari. Meski begitu, beberapa artikel juga mengungkapkan ada hambatan dan batasan dalam penerapan Kurikulum Merdeka PAUD terkait penanaman karakter toleransi. Hambatan itu mencakup pemahaman sebagian guru yang masih kurang tentang konsep Kurikulum Merdeka, kurangnya pelatihan spesifik soal pendidikan karakter toleransi, keterbatasan fasilitas, serta dukungan yang minim dari lingkungan sekolah dan orang tua, plus perbedaan latar sosial dan budaya anak yang jadi tantangan sendiri. Walau demikian, secara umum hasil analisis dari 15 artikel menunjukkan bahwa Kurikulum Merdeka PAUD punya potensi besar sekali dalam menumbuhkan karakter toleransi pada anak usia dini asalkan diterapkan dengan konsisten, didukung kompetensi guru, serta melibatkan peran aktif orang tua dan lingkungan sekolah.

Tabel 1. Penelitian Terdahulu

Nama Peneliti	Judul Penelitian	Hasil	Temuan
Pupita, A, dkk. (2025)	Internalisasi Pendidikan Karakter dalam Meningkatkan Moral Anak pada Kurikulum Merdeka	Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan Kurikulum Merdeka di TK ABA (Aisyah Busthanul Athfal) Seri Kembang secara efektif menginternalisasikan delapan nilai pendidikan karakter terutama religius dan moral melalui pembiasaan dan kegiatan sehari-hari yang mendukung perkembangan sikap, kemandirian, sosial, dan kepribadian anak usia dini.	Nilai karakter seperti kejujuran, tanggung jawab, toleransi, dan kerja sama dapat diinternalisasikan melalui bermain, pembelajaran berbasis proyek, dan pembiasaan

Nama Peneliti	Judul Penelitian	Hasil	Temuan
Rahnang (2022)	Pembangunan Karakter Toleransi pada Anak Usia Dini dan Implikasinya terhadap Ketahanan Pribadi	Jurnal ini menyimpulkan bahwa pembangunan karakter toleransi pada anak usia dini dapat dilakukan secara efektif melalui berbagai metode pembelajaran yang didukung sinergi antara guru dan orang tua, sehingga mampu membentuk sikap saling menghormati dan menghargai perbedaan sejak dini.	Temuan penelitian menunjukkan bahwa karakter toleransi yang terbangun pada anak usia dini berimplikasi langsung terhadap ketahanan pribadi anak, ditandai dengan sikap percaya diri, dinamis, kreatif, mandiri, serta kemampuan mengutamakan kepentingan bersama di tengah keberagaman.
Widiastuti, S. dkk (2024)	Implementasi Nilai Karakter melalui Pembelajaran Projek untuk Anak Usia Dini pada Kurikulum Merdeka	Penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan pembelajaran berbasis projek dalam Kurikulum Merdeka PAUD yang dilaksanakan secara sistematis melalui tahapan perencanaan, pelaksanaan, pengembangan, hingga penyimpulan mampu mengintegrasikan berbagai nilai karakter yang selaras dengan Profil Pelajar Pancasila.	Pembelajaran berbasis projek mendapatkan respon yang positif dari anak usia dini dan terbukti efektif dalam menumbuhkan karakter religius, rasa tanggung jawab, kemampuan berkomunikasi, sikap kolaboratif, kemandirian, serta kreativitas yang tercermin dalam aktivitas dan perilaku anak dalam kehidupan sehari-hari.
Wahidah, F. (2025)	Pengembangan Kurikulum Merdeka Belajar Pada Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Pembentukan Karakter Moderat Berbasis Multiple Intelligence	Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan Kurikulum Merdeka Belajar berbasis Multiple Intelligence melalui Project-Based Learning (PBL) di PAUD secara efektif mengembangkan karakter Islam moderat anak usia dini, terutama nilai toleransi, kerjasama, dan kemandirian.	Temuan utama penelitian mengungkap bahwa penguatan karakter Islam moderat pada anak usia dini berhasil dicapai melalui integrasi kurikulum intrakurikuler, P5, dan ekstrakurikuler yang didukung oleh analisis kebutuhan peserta didik (E-Analyze Learners) serta habituasi program sekolah.

Ervan, M. G. dkk (2024)	Menumbuhkembangkan Sikap Toleransi Pada Anak Usia Dini: Implementasi Moderasi Beragama di TK Dharma Wanita Bogokidul	Jurnal ini membahas pentingnya penanaman moderasi beragama sejak usia dini melalui pendidikan di TK sebagai upaya membentuk karakter anak yang adil, seimbang, toleran, dan menghargai keberagaman agama, budaya, serta latar belakang sosial.	Anak mulai menunjukkan sikap saling menghargai, bekerja sama tanpa memandang perbedaan agama
Daulay, M. I. (2021)	Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Jenjang PAUD	Jurnal ini menyimpulkan bahwa Kurikulum Merdeka pada jenjang PAUD menekankan pembelajaran bermain bermakna yang fleksibel, berpusat pada anak, serta mengintegrasikan nilai agama, jati diri, dan dasar literasi STEAM untuk membangun fondasi perkembangan dan karakter anak usia dini.	Temuan penelitian menunjukkan bahwa implementasi Kurikulum Merdeka di PAUD efektif mendukung penguatan Profil Pelajar Pancasila melalui pembelajaran intrakurikuler dan proyek berbasis minat anak, dengan peran aktif guru, orang tua, serta dukungan kebijakan pemerintah.
Fitrianingtyas, A. dkk (2023)	Mengembangkan Pendidikan Karakter melalui Pembelajaran Berbasis Proyek di PAUD	Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan pembelajaran berbasis proyek (Project Based Learning) yang dilaksanakan melalui berbagai kegiatan proyek memberikan kontribusi positif dalam proses pembelajaran anak usia dini.	Temuan penelitian mengungkapkan bahwa Project Based Learning mampu menumbuhkan beragam nilai karakter, seperti toleransi, disiplin, kerja keras, kreativitas, kemandirian, rasa ingin tahu, sikap menghargai prestasi, kemampuan berkomunikasi, serta rasa tanggung jawab pada anak usia dini melalui keterlibatan aktif dalam setiap tahapan kegiatan.
Tirza, J. dkk (2022)	Pendidikan Anak Usia Dini tentang Toleransi Beragama sebagai Implementasi Sila Pertama Pancasila	Penelitian ini menyimpulkan bahwa pendidikan toleransi beragama pada anak usia dini sebagai implementasi sila pertama Pancasila sangat penting ditanamkan sejak usia 0–6 tahun melalui metode	Temuan menunjukkan bahwa penanaman toleransi beragama pada PAUD paling efektif dilakukan melalui media visual dan cerita, pembiasaan sehari-hari, serta keteladanan dan kerja sama antara guru dan orang tua.

		pembelajaran yang sesuai tahap perkembangan anak.	
Mardianti, S. Dkk (2023)	Penanaman Nilai - Nilai Toleransi Anak Usia 5-6 Tahun di Sekolah Multikultural	Penelitian ini menunjukkan bahwa penanaman nilai toleransi pada anak usia 5–6 tahun di sekolah multikultural dilakukan secara terencana melalui integrasi nilai agama dan moral dalam aktivitas pembelajaran sehari-hari.	Temuan penelitian mengungkapkan bahwa pembelajaran multikultural yang berbasis pembiasaan, keteladanan guru, serta kerja sama sekolah dan orang tua mampu membentuk sikap toleran anak dalam menghargai perbedaan agama, suku, ras, dan pendapat saat berinteraksi dengan teman sebaya.
Rizki, C. A. (2025)	Strategi Guru PAUD Membangun Toleransi dan Empati melalui Bermain Terstruktur	Penelitian ini menunjukkan bahwa strategi guru PAUD melalui bermain terstruktur yang dirancang secara sistematis dan difasilitasi secara aktif efektif dalam menumbuhkan toleransi dan empati anak usia dini.	Temuan penelitian mengungkapkan bahwa aktivitas bermain terstruktur yang melibatkan kerja sama, menunggu giliran, pemecahan masalah bersama, dan role play mampu meningkatkan perilaku prososial anak, meskipun masih ditemui hambatan berupa perbedaan karakter anak, keterbatasan alat, dan kurangnya penguatan dari orang tua.
Jumiatmo ko (2018)	Implementasi Toleransi Beragama Pada Pendidikan Anak Usia Dini	Penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi toleransi beragama di TK Negeri Pembina Karangmalang Sragen dilaksanakan secara sistematis dan efektif melalui pembiasaan harian, penguatan kurikulum, peran aktif guru, serta dukungan orang tua dalam lingkungan mayoritas–minoritas agama.	Temuan penelitian mengungkapkan bahwa toleransi beragama pada anak usia dini berkembang optimal melalui kegiatan pembiasaan ibadah bersama secara bergantian, kurikulum bermuatan toleransi sebesar 43,99%, keteladanan guru kelas dan guru agama, serta kesepakatan dan komitmen bersama antara sekolah dan orang tua.
Ashfarina, I. N. (2023)	Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)	Penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di PAUD, khususnya di TK Al Ibrah dan TK Matahari Terbit Proklamasi Gresik,	Temuan penelitian mengungkapkan bahwa keberhasilan Kurikulum Merdeka Belajar di PAUD ditentukan oleh kesiapan dan perubahan mindset guru serta siswa, meskipun masih

		<u>berjalan cukup optimal</u>	<u>ditemukan hambatan berupa</u>
		melalui perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran yang fleksibel, berpusat pada anak, serta selaras dengan capaian pembelajaran dan Profil Pelajar Pancasila.	budaya belajar lama, namun kurikulum ini efektif dalam membentuk karakter anak yang mandiri, kreatif, kritis, komunikatif, dan bertanggung jawab.
Pratiwi, L. (2024)	Dampak Kurikulum Merdeka Terhadap Perkembangan Anak Usia Dini Di Paud Hang Tuah Kota Bengkulu	Penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan Kurikulum Merdeka di PAUD Hang Tuah Kota Bengkulu memberikan dampak positif terhadap perkembangan anak usia dini secara holistik, meliputi aspek kognitif, sosial-emosional, motorik, bahasa, seni, serta nilai agama dan moral melalui pembelajaran yang fleksibel dan berpusat pada minat anak.	Temuan penelitian mengungkapkan bahwa Kurikulum Merdeka efektif meningkatkan kreativitas, kemandirian, kemampuan berpikir kritis, interaksi sosial, serta ekspresi diri anak melalui pendekatan pembelajaran berbasis proyek, aktivitas seni, dan eksplorasi yang kontekstual.
Wahyuni, I. W. (2022)	Pembinaan Toleransi dan Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Pembentukan Karakter Islami Anak Usia Dini	Jurnal ini menegaskan bahwa pembinaan toleransi dan penanaman nilai-nilai pendidikan Islam sejak usia dini berperan penting dalam membentuk karakter Islami anak yang berakhlak, toleran, dan mampu hidup rukun dalam masyarakat yang majemuk.	Temuan penelitian menunjukkan bahwa pembentukan karakter Islami anak usia dini efektif dilakukan melalui pendekatan aqidah, ibadah, dan akhlak dengan metode keteladanan, pembiasaan, nasihat, perhatian, reward–punishment, pengulangan, serta partisipasi aktif, yang didukung peran orang tua dan guru serta dipengaruhi faktor lingkungan dan media sosial.
Zain, A. (2020)	Strategi Penanaman Toleransi Beragama Anak Usia Dini	Penelitian ini menyimpulkan bahwa penanaman toleransi beragama pada anak usia dini di PAUD Widya Dharma Banjarmasin dilakukan secara efektif melalui strategi pembelajaran yang terencana, kontekstual,	Temuan penelitian menunjukkan bahwa toleransi beragama anak berkembang melalui lima strategi utama, yaitu pengenalan sifat-sifat baik, pengenalan toleransi beragama, stimulasi berpikir tentang kebaikan, stimulasi berpikir tentang toleransi,

dan berbasis pembiasaan	serta pembiasaan agar anak merasakan langsung
dalam lingkungan multireligius.	manfaat toleransi dalam kehidupan sehari-hari.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil sintesis dari 15 artikel, terlihat bahwa Kurikulum Merdeka PAUD punya peran yang cukup strategis dalam menumbuhkan karakter toleransi pada anak kecil melalui cara belajar yang fleksibel, sesuai konteks, dan fokus pada kebutuhan anak. Temuan ini memperkuat pendapat bahwa pendidikan karakter, terutama nilai toleransi, akan lebih berhasil kalau dibangun lewat pengalaman langsung, kebiasaan yang rutin, serta interaksi sosial yang berarti, bukan hanya pendekatan instruksional yang cuma menekankan aspek kognitif. Kurikulum Merdeka PAUD memberi ruang bagi guru untuk menyisipkan nilai toleransi ke dalam berbagai kegiatan belajar, seperti permainan, pembelajaran berbasis proyek, serta kebiasaan dalam rutinitas harian di PAUD. Pembelajaran berbasis proyek (Project-Based Learning) yang sering muncul dalam artikel-artikel yang dikaji ternyata bisa membangun sikap saling hormat, kerja sama, empati, serta kemampuan anak menerima perbedaan di antara teman seumuran. Ini cocok dengan tujuan memperkuat Profil Pelajar Pancasila, khususnya dimensi berkebinekaan global, yang menekankan pentingnya sikap toleran, inklusif, dan menghargai keragaman sejak kecil. Di samping itu, peran guru PAUD muncul sebagai faktor paling dominan dalam kesuksesan menanamkan karakter toleransi. Guru bukan cuma sebagai perancang dan pelaksana pembelajaran, tapi juga sebagai contoh perilaku toleran yang langsung dilihat dan ditiru anak. Temuan ini menguatkan hasil riset sebelumnya yang bilang anak usia dini belajar nilai moral dan sosial terutama dari contoh nyata serta kebiasaan yang dilakukan terus-menerus. Guru yang paham betul konsep Kurikulum Merdeka PAUD biasanya bisa bikin lingkungan belajar yang aman, inklusif, dan menghargai keragaman anak. Lingkungan belajar yang baik juga jadi faktor pendukung utama dalam proses menyerap nilai toleransi. Interaksi sosial positif antar anak, dukungan dari orang tua, serta budaya sekolah yang tinggi nilai kebinekaan ikut memperkuat pembentukan karakter toleransi. Meski begitu, hasil kajian juga menunjukkan ada beberapa tantangan dalam penerapan Kurikulum Merdeka PAUD, seperti pemahaman guru yang masih terbatas tentang konsep kurikulum, kurangnya pelatihan spesifik soal pendidikan karakter toleransi, serta perbedaan latar sosial dan budaya anak yang butuh pendekatan pedagogis lebih adaptif. Secara umum, hasil diskusi ini menunjukkan bahwa Kurikulum Merdeka PAUD punya potensi besar sebagai kerangka pedagogis untuk menanamkan karakter toleransi pada anak kecil. Tapi, potensi itu cuma bisa dioptimalkan kalau didukung kompetensi guru yang cukup, perencanaan belajar yang terintegrasi, serta kerja sama baik antara sekolah dan orang tua. Temuan ini juga menegaskan perlunya kajian lanjutan yang lebih spesifik untuk mengeksplorasi praktik-praktik terbaik dalam menyatukan nilai toleransi pada penerapan Kurikulum Merdeka PAUD.

SIMPULAN

Kurikulum Merdeka PAUD ternyata bisa menumbuhkan nilai karakter, terutama toleransi, pada anak kecil lewat pembelajaran yang fokus pada anak, aktivitas berbasis proyek, kebiasaan harian, serta contoh dari guru yang disatukan dengan Profil Pelajar Pancasila. Dengan cara itu, anak dilatih untuk saling hormat, berkolaborasi, serta menerima perbedaan dari awal di lingkungan belajar yang ramah dan asyik. Penerapan pembelajaran berbasis proyek memberi kesempatan anak belajar aktif, sesuai konteks, dan berarti, jadi nilai karakter seperti tanggung jawab, disiplin, toleransi, dan empati bisa tumbuh dengan sendirinya. Peran guru jadi krusial sebagai pendamping sekaligus panutan dalam membimbing anak paham dan praktikkan

nilai-nilai itu lewat permainan, diskusi ringan, serta interaksi sosial harian. Walau begitu, kesuksesan menumbuhkan karakter dan nilai toleransi pada anak kecil masih butuh penguatan kemampuan guru, konsistensi dalam kebiasaan, serta dukungan dari lingkungan sekolah, keluarga, dan masyarakat. Kerja sama antar berbagai pihak sangat penting supaya nilai karakter yang ditanam di sekolah bisa diterapkan terus-menerus dalam hidup sehari-hari anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Astuti, N. L. S. (2023). *Kajian literature: Referensi kunci, state of the art, dan novelty*. STIKES Advaita Medika Tabanan.
- Ashfarina, I. N., Soedjarwo, & Wijayati, D. T. W. (2023). *Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di pendidikan anak usia dini (PAUD)*. EDUKASIA: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran, 4(2), 1355–1364.
- Daulay, M. I. (2021). Pendidikan karakter anak usia dini dalam konteks multikultural. *Jurnal Usia Emas*, 5(2), 101–116.
- Erfan, M. G., Wahyuni, P. A., Nikmah, R. M., Rahmawati, S. D., & Mahfudhotin. (2024). Menumbuhkembangkan sikap toleransi pada anak usia dini melalui implementasi moderasi beragama di TK Dharma Wanita Bogokidul. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 8(1), 45–59.
- Fitrianingtyas, A., Rasmani, U. E. E., Wahyuningsih, S., Jumiatmoko, J., Zuhro, N. S., Winarji, B., & Nurjanah, N. E. (2023). *Mengembangkan pendidikan karakter melalui pembelajaran berbasis proyek di PAUD*. Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 7(5), 5675–5686.
- Jumiatmoko. (2018). *Implementasi toleransi beragama pada pendidikan anak usia dini (Studi kualitatif di TK Negeri Pembina Karangmalang, Sragen)*. Raudhatul Athfal: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini, 2(2), 45–58.
- Mardianti, S., Cholimah, N., & Tjiptasari, F. (2023). *Penanaman nilai-nilai toleransi anak usia 5–6 tahun di sekolah multikultural*. Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 7(6), 7476–7483.
- Pratiwi, L., & Nirwana, E. S. (2024). *Dampak Kurikulum Merdeka terhadap perkembangan anak usia dini di PAUD Hang Tuah Kota Bengkulu*. Al Fitrah: Journal of Early Childhood Islamic Education, 7(2), 169–176.
- Puspita, A., Yuantini, G., Lahabu, Y. D., & Oktafiani, I. S. (2025). Internalisasi pendidikan karakter dalam meningkatkan moral anak pada Kurikulum Merdeka. *Jurnal I'tibar: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 9(1), 1–15.
- Rahnang, Widiatmaka, P., Aditya, F., & Adiansyah. (2022). *Pembangunan karakter toleransi pada anak usia dini dan implikasinya terhadap ketahanan pribadi*. Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 6(6), 6993–7002.
- Rizki, C. A., Habibah, M., & Khairuniza, N. (2025). *Strategi guru PAUD membangun toleransi dan empati melalui bermain terstruktur*. Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini (JUPAUD), 1(1), 27–32.
- Rukajat, A. (2018). *Pendekatan penelitian kualitatif (qualitative research approach)*. Yogyakarta: Deepublish.
- Samiyah, & Anggraeni, C. (2021). Peningkatan sikap toleransi melalui kombinasi model *direct instruction* dan metode bercerita dengan cerita rakyat di TK B. *Jurnal Inovasi, Kreatifitas Anak Usia Dini (JIKAD)*, 1(2), 52–60.
- Sudirman, Kondolayuk, M. L., Sriwahyuningrum, A., dkk (2023). *Metodologi penelitian 1.CV*. Media Sains Indonesia.
- Tirza, J., Cendana, W., & Araini, T. K. (2022). *Pendidikan anak usia dini tentang toleransi beragama sebagai implementasi sila pertama Pancasila*. Jurnal Moral Kemasyarakatan,

7(1), 101–108.

- Wahidah, F. (2025). *Pengembangan Kurikulum Merdeka Belajar pada pendidikan anak usia dini dalam pembentukan karakter moderat berbasis multiple intelligence*. Jurnal Penelitian Ipteks, 10(2), 1–11.
- Widiastuti, S., Harun, H., Cholimah, N., & Tjiptasari, F. (2024). *Implementasi nilai karakter melalui pembelajaran proyek untuk anak usia dini pada Kurikulum Merdeka*. Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan, 9(1), 85–104.
- Zain, A. (2020). *Strategi penanaman toleransi beragama anak usia dini*. PAUD Lectura: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 4(1).